

ANALISIS BAHASA SINDIRIAN DALAM ACARA LAPOR PAK DI STASIUN TELEVISI TRANS 7

Evy Yuliana¹, Ratu Wardarita², Yessi Fitriani³
e-mail: evyyuliana@gmail.com¹

¹SMK YP Gajah Mada Palembang

^{2,3}Universitas PGRI Palembang

Email: evyyuliana@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindirian yang dipakai oleh para pemain dalam Acara Laporan Pak di Stasiun Televisi Trans7. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber dalam penelitian ini berupa kalimat yang dituturkan oleh pelawak dalam acara laporan pak, yang berisi gaya sindirian serta mengandung makna untuk menyindir para tokoh politik dan pejabat-pejabat di Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bahasa sindirian yang diucapkan oleh para pemain ketika sedang mempertunjukkan lawakkannya di depan televisi. Data yang didapat dalam penelitian ini sebanyak sebelas, yang terdiri dari empat (4) bentuk gaya bahasa sindirian ironi, lima (5) bentuk bahasa sindirian sinisme dan dua (2) bentuk bahasa gaya bahasa sindiransarkasme. Bahasa sindirian yang disampaikan juga diselengi dengan kalimat-kalimat humor agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan untuk menghindari konflik.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Sindirian, Acara Laporan Pak

Abstract

This study aims to describe the satire language style used by the players in the Laporan Pak program on the Trans7 Television Station. The researcher used a qualitative approach with a descriptive method. The sources in this study are sentences spoken by comedians in the report sir, which contain a satire style and contain meaning to satirize political figures and officials in Indonesia. The technique used in this research is the content analysis technique. These studies indicate that there is a satirical language spoken by the players when they are showing their jokes in front of the television. The data obtained in this study were eleven, consisting of four (4) forms of ironic satire, five (5) forms of satirical sarcasm, and two (2) forms of satirical sarcasm. The satirical language that is conveyed is also interspersed with humorous sentences so as not to pose a risk and to avoid conflict.

Keywords: Language Style, Satire, Event Report Sir

1. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu media atau alat komunikasi yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan sebuah informasi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Halimah & Hilalayah (2019, hal 157) menjelaskan bahwa bahasa itu merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan sebuah pesan atau suatu informasi kepada orang lain melalui kegiatan bertutur atau berbicara. Pada umumnya, penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penggunaan bahasa yang sering dilakukan secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap fungsi interpersonal bahasa, yaitu untuk menyampaikan informasi di antara anggota masyarakat dan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan dengan yang lainnya, baik secara ekonomis, psikis, intelektual ataupun sosial. Oleh sebab itu, manusia saling memerlukan sebuah komunikasi satu sama lainnya agar bisa saling mengungkapkan ide atau gagasan, perasaan, pemikiran, maupun keinginan yang tentunya melalui proses komunikasi yang dinamakan dengan bahasa. Bahasa adalah salah satu cara komunikasi yang bisa memberikan pengaruh secara langsung bagi kedua belah pihak, baik penutur dan lawan tutur. Melalui bahasa kita dapat saling bertukar informasi, dan juga bertukar pikiran, memperluas cakrawala pengetahuan, pergaulan, memahami kedudukan serta peranan dalam masyarakat dengan mengetahui apa saja peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan.

Dalam proses bertutur, bahasa sindiran merupakan salahsatu jenis gaya bahasa yang biasa digunakan sebagian orang untuk menyampakannatau mengutarakan sesuatu dengan maksuddmenyindir, mencela, mengoreks atau mengejek suatu objek secara tidak langsung (Halimah & Hilahiyah, 2019, hal 158). Tujuan dari menggunakan bahasa sindiran tidaklah mutlak, yaitu tergantung seseorang menggunakannya dalam konteks seperti apa dan ditujukan untuk siapa. Istilah lain bahasa sindiranjuga dikemukakan oleh, Suprobo (2015, hal 137) bahwa bahasa sindiran adalah sebuah ujaran yang dilakukan untuk mengungkapkan kebalikkandari sebuah fakta yang sebenarnya yang biasanya digunakannuntuk mencela, mengkritik, dan menyindir seseorang secara implisit atau secara tidakk langsung. Bahasa sindiran ini biasanya terjadi dalamkonteks yang sifatnya lebih mengarah kepada orang-orang pentingdalam pemerintahan seperti toko politik, petinggi atau para pejabat-pejabat yang memiliki kekuasaan. Bahasaasindiran ini, juga dapat dipakai untuk mengkritikkpara publik pigur yang memilikiüberbagai perilaku serta sifat yang tidakkpositif bagi masyarakat.

Seiring dengan adanya kebebasan pers dalam berbagai program televisi yang mengangkat materi berbau politik seperti dialog politik, debat politik, dan talk show yang berkaitan dengan politik. Acara lapor pak ini merupakan salah satu program televisi cukup menarik khalayak karena konsep acaranya yang lebih santai dan diselengi dengan humor. Selain itu, *acara lapor pak* ini menginggung hal-hal yang berbau politik dengan mengkaitkan sistem pemerintahan yang terjadi saat ini. Maka dari itu, salah satu stasiun televisi yang saat ini menyajikan program-program bermuatan politik yang diselengi dengan humor adalah *acara lapor pak*. Sebagai salah satu stasiun televisi yang bersegmen hiburan acara lapor pak juga memiliki beberapa segmen yang memberikan sindiran mengenai politik di Indonesia. Tayangan-tayangan tersebut akan memberikan nilai pendidikan politik kepada publik dan masyarakat umum lainnya. Di stasiun televisi trans7 juga terdapat acara yang ditampilkan secara resmi, namun lebih dominan ke acara hiburan seperti, bercanda tapi santai, overa van java (OVJ), dan sebagainya.

Persoalan-persoalan sosial yang terjadi saat ini seringkali djadikan sebagai bahan perbincangan dan juga bahan kritikan atau sindran. Hal ini diungkapkan oleh Saini K.M. bahwa terdapat dua unsur yang diperlukan manusia untuk dapat memahami atau menyadari sebuah kesahalan. Pertama, kesadaran manusia, seperti pikiran, perasaan, dan hasratnya. unsur kedua adalah realitas, seperti rangsangan-rangsangan, sentuhan-sentuhan, dan pemasalahan-permasalahan yang melingkupi dan menggiatkan kesadaran manusia itu sendiri. Jadi kegiatan menyindir atau mengkritik merupakan salah satu bagian dari keterarahan kesadaran manusia terhadap realitas. (Waluyo, 2009, Hal 4-5).

Keraf (2010, hal 143) mengemukakan bahwa gaya bahasa sindiran terbagi menjadi tiga macam yaitu gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme. Gaya bahasa sindiran ironi adalah sebuah ungkapan yang memilik acuan untuk mengatakan atau mengungkapkan sesuatu dengan maksud atau makna yang berlainan dari makna yang terkandung dalam kata-kata yang sebenarnya. Sinisme merupakan gaya bahasa sindiran sebagai suatu bentuk kesangsian dan mengandung ungkapan yang berupaejekan terhadap sebuah keikhlasan dan ketulusan hati. Terakhir, gaya bahasa sindiran sarkasme merupakan sebuah ungkapan berupa acuan yang mengandung kalimat atau kata-kata bermakna kepahitan dan juga celaan yang getir. Sebagai bahasa kiasan, ironi merupakan salah satu bahasa acuan yang ingin digunakan untuk mengatakan sesuatu dengan mempergunakan kata-kata yang berlainan atau berlawanan dengan maksud tersebut. Sedangkan menurut Kasnadi dan Sutejo (2010, hal

49) bahasa sindiran ironi adalah gaya bahasa sindiran yang digunakan untuk menyatakan sebaliknya dengan maksud atau tujuan menyindir.

Gaya bahasa sindiran ini dimaksudkan untuk menyampaikan sebuah pesan secara tersembunyi dibalik makna sebenarnya ingin disampaikan oleh penutur. Waridah (2008, hal 328) juga berpendapat bahwa bahasa sindiran ironi adalah gaya bahasa untuk mengatakan suatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud yang sebenarnya. Sementara itu menurut Ade Nurdin, et al (2002, hal 27), sinisme merupakan gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya dilakukan dengan cara yang lebih kasar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran sinisme adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk menyindir sesuatu dengan cara yang kasar.

Keraf (2010, hal 143-144) mengemukakan bahwa bahasa sindiran sarkasme adalah salah satu gaya bahasa sindiran yang menjadi suatu acuan untuk menyampaikan kata-kata pahit dan celaan yang getir. Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani "*sarkasmos*" yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja "*sakasein*" yang berarti merobek-robek daging seperti anjing, menggigit bibir karena marah, atau berbicara dengan kepahitan. Waridah (2008, hal 328) menjelaskan sarkasme merupakan salah satu gaya bahasa yang berisi sindiran dengan mempergunakan kata-kata yang kasar. Sedangkan menurut Kasnadi dan Sutejo (2010, hal 51), sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang paling kasar dengan mempergunakan kata-kata tertentu dan cenderung sangat tidak sopan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang ketiga jenis bahasa sindiran yang terdapat dalam acara lapor pak yang ada di stasiun televisi trans7. Acara ini tayang setiap hari senin-jum'at mengacu pada bahasa yang digunakan untuk menyindir sisi keadaan yang terjadi secara nyata di masyarakat baik itu secara sosial ataupun politik. Dalam acara ini cerita dan kalimat-kalimat yang disampaikan oleh para pemain sudah di setiing oleh tim kreatif dan juga beberapa *cru* lainnya agar diselengi dengan bahasa-bahasa humor untuk mengantisipasi terjadinya konflik dengan menggunakan bahasa sindiran tetapi sindiran tersebut tidak disebutkan secara gamblang. Penulis menggunakan gaya bahasa dalam mengungkapkan isi cerita dan kritiknya terhadap apa yang sedang diperdebatkan atau dipermasalahan semua orang.

Hal ini dikarenakan, tema yang disampaikan dalam acara berkaitan dengan tugas dan peran aparat hukun dalam menindaklanjuti semua permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang menjadi topik perbincangan utama di kalangan masyarakat selama masa pandemi covid-19. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis adanya penggunaan bahasa sindiran dalam acara lapor pak. Selain alasan tersebut yang menarik dari penelitian ini disebabkan oleh kurang cermatnya pembaca tentang sebuah makna isi wacana yang disampaikan langsung oleh para pemain acara lapor pak.

2. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu digunakan metode atau cara-cara tertentu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan dalam melakukan suatu penelitian secara ilmiah. Dengan metode penelitian kita bisa melihat berhasil tidaknya suatu penelitian serta dapat menentukan kualitas dari tujuan penelitian yang kita inginkan. Maka dengan demikian, akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis bahasa sindiran dalam acara lapor pak.

Moleong (2019, hal 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif mempunyai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta gambar dan bukan angka-angka dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali makna dari suatu objek yang akan diteliti atau dianalisis. Objek yang ingin digali lebih detail adalah ketiga jenis bahasa sindiran dan kritikan yang diucapkan oleh para pemain acara lapor pak dengan menggunakan data dari kata, kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran dan kritikan. Kritik sosial memiliki makna sebagai bentuk-bentuk kesadaran tindak masyarakat. Dengan demikian diharapkan adanya suatu nilai-nilai solidaritas sosial, yaitu adanya saling membutuhkan demi kelangsungan hidup bersama.

Hal ini didefinisikan oleh beberapa pendapat para ahli mengenai metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan atau dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018, hal 2). Sedangkan metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018, hal 9). Dalam hal ini objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Selain itu, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2020, hal 8).

Deskriptif adalah metode penelitian dengan menguraikan, memberikan pemahaman dan penjelasan serta mendeskripsikan fakta-fakta sesuai dengan yang dianalisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang dianalisis. Melalui metode deskriptif kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis ialah menguraikan. Metode deskriptif, metode dengan cara menguraikan yang diikuti dengan pemahaman dari dalam ke luar.

Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang diucapkan oleh pemain lapor pak di stasiun televisi trans7. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data berupa data asli tentang kata-kata dan kalimat yang berbau politik di Indonesia. Endraswara (2013, hal 151) Sumber data primer adalah sumber data asli. Proses pengumpulan data dilakukan selama edisi september 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020, hal 124). teknik demonstrasi ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bahasa sindiran dan kritikan yang digunakan oleh pemain lapor pak ketika sedang tampil di televisi. Bahasa sindiran dan kritikan ini telah dirangkai sedemikian rupa untuk menyinggung para petinggi-petinggi pemerintahan yang saat ini sedang marak diperbinvangkan oleh kalangan masyarakat.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis isi (content analysis). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020, hal 131).

Analisis isi adalah teknik analisis data kualitatif yang paling umum dan abstrak. Teknik ini mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai untuk berkomunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Analisis isi dimaksudkan untuk menguji penelitian atau rekaman komunikasi yang sudah berlangsung. Tujuan analisis konten adalah membuat inferensi. Analisis konten digunakan apabila si peneliti hendak mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Berdasarkan teknik analisis yang digunakan, maka Langkah-langkah yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data, (2) Mengklasifikasikan data, (3) Menganalisis data, (4) Menentukan gaya bahasa sindiran dan (5) Menyimpulkan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sebelas data yang terdiri dari bahasa sindiran dan kritikan. Bahasa sindiran dan kritikan ini disampaikan oleh pemain dalam acara lapor pak. Acara lapor

pak ini merupakan salah satu acara lawak dan hiburan yang ada di stasiun televisi trans 7. Acara ini ditayangkan setiap hari senin sampai dengan jum'at sekitar pukul 21:30. Dari setiap segmen tersebut mengandung kalimat-kalimat yang berupa sindiran dan kritikan. Dalam hal ini bahasa sindiran yang diteliti ada tiga jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme. Berikut penyajian data tentang kalimat yang berisi sindiran dan kritikan.

3.1.1 Analisis Bentuk Sindiran Ironi dalam Acara *Lapor Pak*.

Data (1)

Kata siapa pandemi bikin orang susah. Kalian nggak tau kemaren ada yang viral, daftar kekayaan orang yang naik berkali-kali lipat.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Andika Pratama termasuk ke dalam bentuk bahasa sindiran ironi. Bahasa sindiran ini disampaikan untuk menyindir para pejabat dan kepala pemerintahan yang semakin kaya raya di masa pandemi saat ini, sedangkan masyarakat lainnya terus mengungkapkan keluhan mereka tentang dampak covid-19 yang mengakibatkan pendapatan mereka menjadi turun karena aktivitas dan bantuan mereka dibatasi. Pada penggunaan kalimat bahasa yang digunakan oleh para pemain sangat halus tetapi makna yang terkandung di dalamnya memiliki arti yang sangat menyakitkan ketika didengar oleh para pejabat atau politikus. Selain itu, bahasa sindiran ini bertujuan untuk membuat para pejabat dan politikus sadar akan pentingnya kepercayaan masyarakat, karena setiap percakapan atau janji yang telah diutarakan pasti akan diingat dan dipegangnya.

Data (2)

Kan ini negara demokrasi buat yang demo di kerasi

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama Andika Pratama termasuk ke dalam bahasa sindiran ironi. Bahasa sindiran ini disampaikan untuk menyindir pemerintah yang menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara demokrasi, negara bebas berpendapat, negara damai serta sejahtera dan sebagainya namun ketika para masyarakat menyampaikan aspirasi untuk memperoleh keadilan dan meminta kebenaran mereka dihalangi dengan berbagai cara agar keputusan yang diterapkan diikuti oleh masyarakat bahkan dengan tindak kekerasan. Pada kalimat "demokrasi", seorang pemain sedang menyatakan bahwa nama tersebut hanyalah sebuah kata yang memiliki arti kebebasan, akan tetapi kenyataan yang sebenarnya masyarakat malah dibungkam ketika hendak menyampaikan sebuah pendapat

Data (3)

Ah, komandan sama aja suka membungkam suara rakyat.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama kiki saputri termasuk ke dalam bahasa sindiran ironi. Kalimat yang berisi bahasa sindiran ini disampaikan oleh pemain untuk menyindir seorang pemimpin yang hanya bisa membungkam mulut anggota dan bawahannya demi menutupi kesalahan yang mereka perbuat agar citranya tetap baik dimata masyarakat. Selain itu, dengan adanya kekuasaan para petinggi dan pejabat-pejabat negara merasa memiliki kekuasaan penuh untuk membungkam kebenaran.

Data (4)

Soalnya ada suntikan yang gede terus jadi kecil. Suntikan apa tuh, suntikan dana bansos.

Bedasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama Kiki Saputri termasuk ke dalam bahasa sindiran ironi. Bahasa ini disampaikan untuk menyindir masalah dana sosial yang semakin hari terus berkurang. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang mengeluh dan mengalami krisis ekonomi sehingga mereka harus meminjam uang kemana-mana. Namun, mereka yang berkuasa malah menjadi semakin kaya tanpa memikirkan kepentingan rakyat kecil dan bahkan memakan hak pakir miskin demi kepentingan pribadi.

3.1.2 Analisis Bentuk Sindiran Sinisme dalam Acara *Lapor Pak*

Data (1)

Emang nggak boleh seorang OB memakai handpone bagus, barang bagus. Emang Cuma petinggi-petinggi doang yang boleh.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama Ayu Rosmalina (Ayu ting-ting) termasuk ke dalam bahasa sindiran sinisme. Bahasa sindiran ini disampaikan untuk menyindir para pejabat dan petinggi-petinggi negara yang memperlihatkan barang-barang bagus dan mewah yang mereka dapatkan dari hasil menggelapkan dana pemerintah demi mengejar popularitas dan kepentingan pribadinya. Tidak hanya itu, barang yang mereka pakai dipergunakan untuk dijadikan persaingan antar sesama pejabat, agar tingkat kekuasaan dan kekayaan tidak dapat disaingi oleh yang lain.

Data (2)

Penyanyi, kamu penyanyi apa pejabat bisanya janji doang nepatin nggak bisa.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama Andika Pratama termasuk ke dalam bahasa sindiran sinisme. Bahasa sindiran ini disampaikan oleh pemain untuk menyindir para pejabat yang hanya mengucapkan janji-janji kepada masyarakat namun tidak pernah ditepati. Mereka menjanjikan banyak hal kepada masyarakat seperti pembangunan, bantuan sosial, bantuan uang, dan bahkan mengatakan bahwa mereka akan mensejahterakan rakyatnya, akan tetapi setelah mereka duduk di kursi kekuasaan tersebut dengan sekejap kalimat-kalimat yang dinjikan sebelumnya hilang dan dilupakan.

Data (3)

Komandan tapi saya nggak setuju nih bener ni. Kalau memang depkoleptor ini berani nagih-nagih utang masyarakat harusnya berani dong nagih-nagih utang negara.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama Kiki Saputri termasuk ke dalam bahasa sindiran sinisme. Bahasa ini disampaikan oleh para pemain lapor pak untuk memberikan sindiran dan pelajaran kepada aparat pemerintahan dan pejabat-pejabat telah menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi sehingga negara harus meminta bantuan dengan negara lain. Hal ini mengakibatkan utang negara semakin meningkat, sehingga pemerintah menaikkan pajak masyarakat untuk menutupi dan meringankan beban negara.

Data (4)

Cocok jadi pejabat begitu tahu salah ngeles mulu.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain bernama Wendy Cagur termasuk ke dalam bahasa sindiran sinisme. Bahasa ini disampaikan oleh pemain untuk menyindir dan memberikan pelajaran kepada parat petinggi dan aparat pemerintahan yang selalu mengindar dari

media maupun masyarakat kekita ditanyai masalah pendanaan dan penerapan pembangunan yang telah dilakukan namun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Data (5)

Heh, bu ayu itu gimana sih paketnya belum di ambil. Itu sudah di ambil bu kiki. Nggak ada yang ambillin, itu pakernya penting banget bu ayu gimana sih nyelamatkan paket aja nggak bisa gimana mau nyelamatin hak-hak rakyat Indonesia.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang di ucapkan oleh pemain bernama Kiki Saputri termasuk ke dalam bahasa sindiran sinisme. Bahasa ini disampaikan untuk menyindir para aparat dan penegak masyarakat yang tidak bisa menjaga hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan hilang entah kemana. Bahkan aparat pemerintah bekerja sama dengan petinggi-petinggi negara untuk mengambil dan memakan rakyat.

3.1.3 Analisis Bentuk Sindiran Sarkasme dalam Acara *Lapor Pak*

Data (1)

Itu yang posternya item maju kami minta keadilan, nyari keadilan bukan disini di TPU. Soalnya kalau nggak salah keadilan sudah lama mati.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang di ucapkan oleh pemain bernama Andika Pratama termasuk ke dalam bahasa sindiran sarkasme. Bahasa ini disampaikan untuk menyindir aparat pemerintah yang seharusnya memberikan keadilan, melindungi, dan memberikan hak-hak nya malah terdiam membisu dan bahkan sudah dianggap mati oleh rakyat karena mereka hanya bisam terdiam dan bahkan telah bekerja sama dengan para pejabat dan petinggi negara untuk membungkamnya.

Data (2)

Sudah aman. Bagus karena nggak adil rasanya koruptur cuman 3,5 tahun dipenjara sudah mencuri uang rakyat.

Berdasarkan uraian data di atas, kalimat yang diucapkan oleh pemain yang bernama Kiki Saputri termasuk ke dalam bahasa sindiran sarkasme. Bahasa sindiran ini disampaikan untuk menyindir para pejabat yang telah menggelapkan dana, namun mereka hanya dihukum sebentar setelah itu dibebaskan bahkan tidak dipeributkan lagi oleh pemerintah serta aparat hukum. Sedangkan orang biasa yang melakukan kesalahan kecil harus dihukum seberat-beratnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat tiga jenis bahasa sindiran yang diteliti oleh penulis. Bahasa sindiran tersebut ialah bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme. Bahasa sindiran ironi adalah gaya bahasa sindiran yang digunakan untuk menyampaikan sebuah kritikan dengan mengkritik secara tidak langsung. Bahasa sindiran sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kosakata yang sedikit kasar atau tidak sopan. Sedangkan bahasa sindiran sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengkritik atau menyindir seseorang dengan menggunakan kosakata yang tidak sepatutnya di ucapkan atau bahasa yang paling kasar.

Dari ketiga jenis bahasa sindiran yang digunakan oleh pemain *Lapor Pak* untuk memberikan sindiran kepada para pejabat dan petinggi-petinggi negara yang sesuai dengan realita saat ini. Data yang diperoleh oleh penulis berjumlah sebelas data yang terdiri dari empat gaya bahasa sindiran ironi, lima gaya bahasa sindiran sinisme dan dua gaya bahasa sindiran sarkasme. Jadi dari ketiga jenis bahasa sindiran tersebut, yang paling dominan atau sering digunakan oleh pemain *Lapor Pak* adalah gaya bahasa sindiran sinisme, sedangkan yang paling sedikit ialah gaya bahasa sindiran sarkasme, hal ini dikarenakan bahasa-bahasa tersebut tidak layak dan tidak patut untuk disampaikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PPG Daljab dalam menyusun dokumen rancangan pembelajaran matematika, mulai dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan LKPD termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada instrumen penilaian termasuk pada kategori baik. Adapun rekomendasi hasil penelitian ini adalah mahasiswa PPG Daljab sebaiknya meningkatkan cara pembuatan instrumen penilaian HOTS.

Secara sederhana peneliti ini menyimpulkan bahwa dalam acara lapor pak terdapat kata-kata dan juga kalimat yang mengandung sindiran dengan diselingi bahasa-bahasa humor. Bahasa sindiran tersebut berisi kritik sosial yang dilakukan oleh para pemain lapor pak dan telah bekerja sama dengan tim kreatif untuk menyinggung para pejabat dan petinggi-petinggi negara yang menerapkan sistem pemerintahan tidak sesuai dengan janji yang mereka utarakan sebelumnya. Bahasa Sindiran yang dipakai oleh para pemain lapor pak meliputi; sindiran ironi, sinisme dan sarkasme. Isi cerita yang mengandung sindiran itu tidak hanya mengacu pada sosial atau politik. Tetapi mengacu pada sesuatu yang sedang diperdebatkan dimasyarakat baik itu pendidikan maupun ekonomi, inprastruktur, donasi dan juga bantuan sosial khususnya di masa pandemi covid-19 ini. Sindiran- sindiran dalam acara lapor pak ini bernuansa humor agar kritik sosial dalam sindiran tersebut tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam menuliskan cerita tersebut para *cru* dan juga tim kreatif telah mensetting dan menyiapkan kalimat-kalimat yang sudah diatur sedemikian rupa untuk menyebut tokoh atau pejabat dan juga aparat pemerintah yang ada dalam cerita. Setelah mengetahui analisis bentuk dan makna sindiran yang terdapat dalam acara lapor pak, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran merupakan bentuk kritik sosial atau menilai sesuatu yang terjadi di masyarakat dan sedang hangat-hangatnya diperbincangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra. Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kasnadi dan Sutejo. 2010. *Apresiasi Prosa: Mencari Nilai, Memahami Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Keraf, Gorys. 2010. *Berbagi Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ratna, Nyoman. K. 2011. *Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Nurul Halimah & Hilda Hilaliyah. 2019. *Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa*. Deiksis, 157-165.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.CV.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.CV.
- Waluyo. 2009: 4-5. *Kritik Sosial Terhadap Sistem Hukum dalam Novel Bukan Karena Kau Karya Toha Mohtar*. *Artikel Sistem Hukum*, 1-25.
- Waridah. 2008. *Teori dan Praktik sastra (dalam Penelitian dan Pengajaran)*. Bandung : SPs UPI.
- Wardiah, D. 2017. *Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Novel Hanya Sebutir Debu Karya Sandi Firly*. *Seminar Nasional Pendidikan(9786026151209)*, 378-387